

Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Risiko, Return, Social Influence Terhadap Penggunaan Aplikasi Reksa Dana Bibit

Renggo Bawani Wijyaningrum¹, Fauzan^{2*}

Universitas Muhammadiyah Surakarta

b200210358@student.ums.ac.id¹, fau136@ums.ac.id^{2*}

*Coessponding Author

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of perceived ease of use, perceived benefits, risks, return, and social influence on the use of the Bibit mutual fund application at Universitas Muhammadiyah Surakarta. The research method used is a quantitative descriptive method with an associative approach, using primary data obtained through questionnaires. The data were analyzed using SPSS version 25, with validity, reliability, classical assumptions tests, and multiple linear regression analysis. The results show that perceived ease of use, benefits, risks, return, and social influence significantly and positively affect the use of the application. This study recommends developers to continuously improve the app's features and leverage social influence. The limitation of this study is the limited sample and the use of secondary data.

Keywords: *Ease of Use, Benefits, Return, Risks, Social Influence.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, risiko, *return*, dan pengaruh sosial terhadap penggunaan aplikasi reksadana Bibit di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 25, dengan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, manfaat, risiko, *return*, dan pengaruh sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan aplikasi. Penelitian ini menyarankan pengembang aplikasi untuk terus memperbaiki fitur aplikasi dan memanfaatkan pengaruh sosial. Keterbatasan penelitian ini adalah sampel yang terbatas dan penggunaan data sekunder.

Kata kunci: Kemudahan, Manfaat, Pengaruh Sosial, Risiko, Return.

PENDAHULUAN

Aplikasi investasi reksa dana Bibit telah mencatat lonjakan popularitas signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama di kalangan mahasiswa di Indonesia. Faktor utama yang menarik perhatian pengguna meliputi teknologi robo advisor yang membantu menyesuaikan pilihan reksa dana dengan profil risiko, modal awal investasi yang rendah, dan tidak adanya biaya transaksi pembelian maupun penjualan. Selain itu, fleksibilitas dalam mencairkan dana kapan saja tanpa penalti turut menjadi keunggulan utama (Wulandari, 2022). Studi sebelumnya mengungkapkan bahwa faktor seperti *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, risiko, *return*, dan pengaruh sosial berkontribusi pada tingkat adopsi aplikasi Bibit. Sebagai contoh,

Davis et al. (1989) menjelaskan bahwa *perceived usefulness* mengacu pada keyakinan bahwa teknologi dapat meningkatkan produktivitas pengguna. Di sisi lain, risiko yang lebih rendah dan harapan *return* yang tinggi juga menjadi faktor kunci dalam membangun kepercayaan pengguna terhadap platform ini.

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan dalam sektor keuangan, ditandai dengan kehadiran *financial technology* (*fintech*) yang mengintegrasikan layanan keuangan dengan teknologi (Nurhidayah, 2020; Malla Avila, 2022). Bibit sebagai salah satu platform investasi reksa dana dengan pengguna terbanyak, dilaporkan telah diunduh lebih dari 10 juta kali pada tahun 2024. Menurut survei *DailySocial* dan *Populix* (2021), Bibit menjadi aplikasi investasi paling populer dengan tingkat preferensi 32,9%. Faktor literasi keuangan, kemudahan akses, dan kepercayaan terhadap sistem menjadi variabel penting yang memengaruhi adopsi aplikasi ini. Pandemi COVID-19 juga menjadi momentum yang mendorong banyak investor pemula untuk mulai berinvestasi, terutama ketika harga saham menurun drastis pada awal pandemi (Puspitasari et al., 2023). Selain itu, peran manajer investasi yang berlisensi OJK memberikan kepercayaan lebih pada investor pemula (Anggiani et al., 2021).

Data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan bahwa jumlah investor reksa dana terus meningkat, dari 6,8 juta pada tahun 2021 menjadi 9,6 juta pada tahun 2022, meskipun tingkat pertumbuhan tidak setinggi saat pandemi. Pertumbuhan ini mencerminkan efektivitas edukasi dan promosi oleh berbagai pihak dalam menarik investor baru ke pasar modal. Bibit menawarkan berbagai keunggulan, seperti minimnya modal investasi, tidak adanya pajak, dan bebas biaya komisi. Menurut Handoko dan Mozes (2021), kemudahan penggunaan aplikasi memainkan peran penting dalam meningkatkan retensi pengguna. Studi lain menemukan bahwa pengaruh sosial, seperti rekomendasi dari teman atau keluarga, juga berkontribusi besar terhadap niat pengguna untuk mengadopsi platform investasi digital (Febrianti & Darma, 2023). Dengan demikian, pengembangan strategi berbasis kebutuhan pengguna dapat meningkatkan daya tarik aplikasi seperti Bibit.

Meskipun investasi reksa dana dianggap sebagai instrumen keuangan yang relatif aman, persepsi risiko tetap menjadi hambatan bagi beberapa calon investor, terutama mahasiswa. Survei di Kota Surakarta menunjukkan bahwa ketidakpahaman terkait cara kerja aplikasi Bibit dan keraguan terhadap kualitas sistem menjadi kendala utama. Namun, bagi pengguna yang telah mencoba Bibit, *return* investasi yang kompetitif serta rekomendasi dari lingkungan sosial menjadi alasan utama adopsi aplikasi tersebut. Kajian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh persepsi kemudahan, manfaat, risiko, *return*, dan pengaruh sosial terhadap keputusan menggunakan Bibit di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Studi ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembang aplikasi dalam memahami preferensi pengguna dan menyusun strategi pemasaran yang lebih efektif.

TINJAUAN LITERATUR

Technology Acceptance Model (TAM)

Teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis et al. (2020) menggambarkan berbagai konsep yang memengaruhi individu dalam memutuskan penggunaan teknologi tertentu. Aspek utama yang diperhatikan adalah kegunaan dan kemudahan. Menurut Jogyanto (2020), persepsi kemudahan merujuk pada sejauh mana seseorang yakin bahwa teknologi tertentu mudah digunakan. Contohnya, apabila sistem informasi dianggap mudah, calon pengguna cenderung menganggap teknologi tersebut lebih dapat diakses. Aditya dan Wardhana (2021) menjelaskan bahwa kemudahan teknologi dapat diukur melalui kemudahan fungsi, seperti pembayaran, sedangkan Wang dan Li (2021) menyoroti kepercayaan pengguna terhadap kepraktisan teknologi dalam meningkatkan pengalaman pengguna.

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), dikembangkan oleh Venkatesh (2023), adalah model yang memadukan berbagai teori untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi. Komponen utama teori ini meliputi: *performance expectancy* (keyakinan bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerja), *effort expectancy* (kemudahan penggunaan teknologi), pengaruh sosial (dorongan dari orang sekitar untuk menggunakan teknologi), kondisi yang mendukung (aksesibilitas infrastruktur teknologi), motivasi hedonik (kepuasan dalam penggunaan teknologi), dan nilai harga (perbandingan antara biaya dan manfaat teknologi). Model ini memberikan pemahaman komprehensif terkait keputusan individu dalam mengadopsi teknologi, baik untuk keperluan pribadi maupun profesional.

Reksa Dana

Reksa dana adalah sarana pengelolaan dana kolektif yang dialokasikan ke berbagai portofolio efek oleh manajer investasi. Investor dalam reksa dana, disebut Pemegang Unit Penyertaan (PUP), mendapatkan informasi berkala terkait kepemilikan melalui bank kustodian. Reksa dana mencakup berbagai jenis, seperti pasar uang, pendapatan tetap, campuran, dan saham. Investor dapat memantau perkembangan reksa dana mereka melalui platform digital yang disediakan oleh manajer investasi atau layanan lain seperti *Akses KSEI*.

Aplikasi Bibit

Kemajuan teknologi mempermudah masyarakat untuk berinvestasi secara daring, salah satunya melalui aplikasi *Bibit*. Aplikasi ini memfasilitasi investor pemula dalam memilih instrumen investasi yang sesuai menggunakan fitur *Robo Advisor*. Selain pembelian dan pencairan yang dapat dilakukan secara digital, *Bibit* juga terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga dana investor aman tersimpan di bank kustodian. Jenis reksa dana yang ditawarkan meliputi pasar uang, obligasi, saham, syariah, dan surat berharga negara (SBN).

Persepsi Kemudahan

Menurut Indarsin dan Ali (2017), persepsi kemudahan adalah keyakinan bahwa teknologi dapat mengurangi upaya yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Apabila pengguna merasakan bahwa suatu sistem informasi mudah digunakan, mereka lebih cenderung memanfaatkannya untuk mempermudah aktivitas mereka.

Persepsi Manfaat

Indarsin dan Ali (2017) mendefinisikan persepsi manfaat sebagai keyakinan bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerja seseorang. Venkatesh dan Davis (2003) membagi manfaat ini ke dalam empat dimensi: peningkatan kinerja, produktivitas, efektivitas, dan manfaat lainnya. Mimouni (2010) menambahkan bahwa nilai hedonik, seperti kepuasan emosional dalam menggunakan teknologi, dapat memperkuat loyalitas individu terhadap teknologi tersebut.

Risiko

Firdayanti (2012) menjelaskan bahwa risiko adalah potensi kerugian yang diakibatkan oleh ketidakpastian dalam keputusan. Dalam konteks teknologi, risiko mencakup keamanan data dan ancaman peretasan. Ryu (2018) menyoroti risiko finansial dalam transaksi melalui teknologi *fintech*, seperti kemungkinan kehilangan dana akibat penipuan atau pelanggaran keamanan data. Pertimbangan ini menjadi sangat relevan bagi calon pengguna aplikasi investasi daring seperti *Bibit*.

Return

Setiap investor berharap memperoleh *return* positif dari aset yang mereka investasikan. Haslim (2018) menyebutkan bahwa informasi mengenai potensi *return* sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan investasi. Aini (2019) menambahkan beberapa indikator *return*, seperti relevansi hasil investasi, daya tarik keuangan, keuntungan seimbang dengan risiko, serta efektivitas keputusan investasi.

Pengaruh Sosial (*Social Influence*)

Pengaruh sosial, terutama melalui media digital dan influencer, menjadi elemen penting dalam mendorong adopsi teknologi baru. Konsep ini mencakup tekanan atau ajakan dari individu, kelompok, atau media yang memengaruhi perilaku seseorang. Dalam konteks lingkungan sosial, pengaruh ini sering diidentifikasi sebagai norma subjektif. Dalam penggunaan aplikasi investasi, banyak pengguna terdorong untuk mencoba teknologi baru karena rekomendasi dari teman, keluarga, atau influencer yang mereka percaya. *Pengembangan hipotesis :*

H1: Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Penggunaan Aplikasi Investasi Reksa Dana Bibit

Pengguna aplikasi investasi reksa dana Bibit meyakini bahwa platform ini memiliki antarmuka yang sederhana dan praktis untuk memfasilitasi aktivitas pembelian serta penjualan reksa dana secara daring. Kepercayaan bahwa teknologi mudah dioperasikan tanpa menghadirkan kesulitan cenderung mendorong seseorang untuk mengadopsinya. Sebaliknya, keyakinan tentang kerumitan teknologi dapat mengurangi minat penggunaannya. Studi Saraswati & Purnamawati (2020)

serta Hasiara & Hasim (2021) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan layanan digital seperti *e-wallet* dan uang elektronik.

H2: Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Penggunaan Aplikasi Investasi Reksa Dana Bibit

Persepsi manfaat mengacu pada keyakinan bahwa pemanfaatan teknologi tertentu dapat meningkatkan efisiensi pekerjaan (Indarsin & Ali, 2017). Vancatest & Davis (2003) mengelompokkan manfaat ini ke dalam empat dimensi utama, yakni peningkatan kinerja, produktivitas, efektivitas, serta manfaat personal. Selain itu, manfaat hedonik berupa kepuasan emosional dalam menggunakan teknologi juga berperan penting (Mimouni, 2010). Sebagai contoh, penggunaan media digital telah terbukti memperkuat loyalitas individu. Oleh karena itu, persepsi manfaat dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan aplikasi investasi seperti Bibit.

H3: Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Penggunaan Aplikasi Investasi Reksa Dana Bibit

Persepsi risiko muncul akibat ketidakpastian mengenai hasil dari dana yang diinvestasikan. Ketidakpastian ini juga berlaku dalam penggunaan teknologi. Menurut *Decomposed Theory of Planned Behavior*, persepsi risiko berhubungan dengan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Dalam riset mereka, Kazemi et al. (2013), Nurur Rohmah (2020), serta Saruwatari (2020) menemukan bahwa persepsi risiko secara signifikan memengaruhi minat untuk berinvestasi melalui reksa dana daring atau platform *peer-to-peer lending* syariah. Namun, Wulandari et al. (2021) melaporkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh pada minat investasi daring di kalangan mahasiswa.

H4: Pengaruh Persepsi Return terhadap Penggunaan Aplikasi Investasi Reksa Dana Bibit

Persepsi *return* terjadi ketika investor mempertimbangkan potensi keuntungan atau imbal hasil dari dana yang diinvestasikan (Deviyanti et al., 2017). Pemahaman investasi meliputi kemampuan individu untuk memahami cara memanfaatkan dana demi memperoleh keuntungan di masa depan, termasuk penilaian risiko dan pengembalian investasi (Ketut, 2021). Dalam konteks investasi, ekspektasi terhadap imbal hasil menjadi motivasi utama bagi investor untuk berinvestasi melalui aplikasi seperti Bibit. Penelitian oleh Deviyanti et al. (2017), Hermawati et al. (2018), dan Yuliati et al. (2020) mengungkap bahwa persepsi *return* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal, termasuk dalam investasi reksa dana daring (Nurur Rohmah, 2020).

H5: Pengaruh Social Influence terhadap Penggunaan Aplikasi Investasi Reksa Dana Bibit

Social influence mengacu pada pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan individu untuk menggunakan suatu teknologi. Jogiyanto (2007) mendefinisikan social influence sebagai persepsi individu mengenai pandangan atau

rekomendasi dari orang-orang di sekitarnya terkait penggunaan teknologi tertentu. Dalam konteks aplikasi Bibit, pengaruh sosial dapat mendorong seseorang untuk berinvestasi ketika mendapatkan saran atau dukungan dari lingkungan sosialnya. Berdasarkan model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*), pengaruh sosial merupakan salah satu dari empat konstruk utama selain fasilitas kondisi, ekspektasi usaha, dan ekspektasi kinerja yang semuanya berkontribusi signifikan terhadap adopsi teknologi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, risiko, return, dan pengaruh sosial terhadap minat pengguna aplikasi reksadana Bibit di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Studi ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner tertutup dan terbuka, dengan skala Likert 5 poin untuk mengukur tingkat tanggapan responden. Teknik pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan Google Forms, dengan responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Sampel penelitian terdiri dari 100 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang pernah menggunakan aplikasi Bibit. Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS versi 25 yang mencakup uji statistik deskriptif, uji kualitas data melalui uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian. Hasil pengolahan data akan digunakan untuk menjelaskan sejauh mana faktor-faktor yang diuji memengaruhi minat pengguna terhadap aplikasi reksadana Bibit, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif terkait fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam riset ini, responden yang terlibat adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berdomisili di Kota Solo dan sudah melakukan investasi reksadana melalui aplikasi *Bibit*. Sebanyak 100 responden dipilih dengan metode purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang mencakup pertanyaan terkait persepsi kemudahan, manfaat, risiko, return, dan pengaruh sosial terhadap penggunaan aplikasi reksadana *Bibit*. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui media sosial seperti WhatsApp Group, Instagram, serta secara langsung (offline) di berbagai area kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pengumpulan data dilakukan selama 40 hari, dimulai pada 1 November 2024 dan berakhir pada 10 Desember 2024, untuk memperoleh jumlah sampel yang telah ditentukan.

Deskripsi Data Responden Penelitian

Tabel 1. Data Kuesioner yang disebar

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner disebar melalui google form	148	100%
Kuesioner disebar secara langsung	0	0%
Total Kuesioner	148	100%
Kuesioner yang tidak layak digunakan	48	32%
Kuesioner yang layak digunakan	100	68%

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024.

Karakteristik Responden

Tabel 2. Kriteria Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Kriteria	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	20	20%
Perempuan	80	80%
Usia		
18-20 Tahun	33	33%
21-23 Tahun	62	62%
>23 Tahun	5	5%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
PK	100	15,00	25,00	20,94	2,382
PM	100	9,00	15,00	12,75	1,527
PR	100	15,00	25,00	20,80	2,305
PN	100	12,00	20,00	16,56	1,950
Social Influnece	100	21,00	35,00	29,25	2,890
PAB	100	17,00	25,00	20,82	2,167
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024.

Variabel Persepsi Kemudahan (PK) mencatatkan nilai minimum 15,00 dan maksimum 25,00, dengan rata-rata 20,94 dan deviasi standar 2,382, yang menunjukkan adanya selisih 2,382 antara nilai yang diamati dengan rata-rata. Variabel Persepsi Manfaat (PM) memiliki nilai minimum 9,00 dan maksimum 15,00, dengan rata-rata 12,75 dan deviasi standar 1,527, mengindikasikan perbedaan 1,527 terhadap rata-rata yang diperoleh. Variabel Persepsi Risiko (PR) tercatat dengan nilai

minimum 15,00 dan maksimum 25,00, rata-rata 20,80, serta deviasi standar 2,305, yang menunjukkan perbedaan sebesar 2,305 terhadap rata-rata. Sementara itu, variabel Persepsi Return (PN) memiliki nilai minimum 12,00 dan maksimum 20,00, dengan rata-rata 16,56 dan deviasi standar 1,950, yang mencerminkan selisih 1,950 terhadap rata-rata. Variabel Social Influence (SI) tercatat dengan nilai minimum 21,00 dan maksimum 35,00, rata-rata 29,25, serta deviasi standar 2,890, menunjukkan perbedaan sebesar 2,890 terhadap nilai rata-rata. Terakhir, variabel Penggunaan Aplikasi Bibit (PAB) memiliki nilai minimum 17,00 dan maksimum 25,00, dengan rata-rata 20,82 dan deviasi standar 2,167, mengindikasikan adanya selisih 2,167 antara nilai yang diamati dan nilai rata-rata yang dihitung.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Rhitung	RTabel	Sig (2-tiled)	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X1)				
X1.1	0,705	0,196	0,000	Valid
X1.2	0,617	0,196	0,000	Valid
X1.3	0,594	0,196	0,000	Valid
X1.4	0,699	0,196	0,000	Valid
X1.5	0,678	0,196	0,000	Valid
Persepsi Manfaat (X2)				
X2.1	0,766	0,196	0,000	Valid
X2.2	0,706	0,196	0,000	Valid
X2.3	0,822	0,196	0,000	Valid
Persepsi Risiko (X3)				
X3.1	0,721	0,196	0,000	Valid
X3.2	0,743	0,196	0,000	Valid
X3.3	0,572	0,196	0,000	Valid
X3.4	0,560	0,196	0,000	Valid
X3.5	0,546	0,196	0,000	Valid
Persepsi Return (X4)				
X4.1	0,741	0,196	0,000	Valid
X4.2	0,698	0,196	0,000	Valid
X4.3	0,642	0,196	0,000	Valid
X4.4	0,668	0,196	0,000	Valid
Social influence (SI)				
X5.1	0,535	0,196	0,000	Valid
X5.2	0,484	0,196	0,000	Valid
X5.3	0,610	0,196	0,000	Valid
X5.4	0,548	0,196	0,000	Valid
X5.5	0,686	0,196	0,000	Valid
X5.6	0,626	0,196	0,000	Valid

X5.7	0,694	0,196	0,000	Valid
PAB (Y)				
Y1	0,636	0,196	0,000	Valid
Y2	0,702	0,196	0,000	Valid
Y3	0,619	0,196	0,000	Valid
Y4	0,578	0,196	0,000	Valid
Y5	0,565	0,196	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024

Berdasarkan hasil output SPSS, korelasi antara setiap indikator (PK1 hingga PK5, PM1 hingga PM3, PR1 hingga PR5, PN1 hingga PN4, SI1 hingga SI7, dan PAB1 hingga PAB5) dengan total skor masing-masing variabel (PK, PM, PR, PN, SI, dan PAB) menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini tercermin dari nilai *correlation coefficient* (Rhitung) yang lebih tinggi daripada *critical value* (RTabel) sebesar 0,196, serta nilai *significance* (sig.) untuk tiap indikator yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua indikator pertanyaan/pernyataan yang diuji tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
PK	0,671	Reliabel
PM	0,640	Reliabel
PR	0,619	Reliabel
PN	0,615	Reliabel
SI	0,681	Reliabel
PAB	0,601	Reliabel

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024

Hasil dari *output* SPSS menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa indicator semua *item* variabel adalah *reliabel*.

Uji Asumsi Klasik.

Uji Normalitas

Tabel 3 . Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov	0,87
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,59
Keterangan	Normal

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024

Berdasarkan Tabel 6 di atas diketahui hasil dari pengujian normalitas yang menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,059, nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian pada analisis ini data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance Value	VIF	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X1)	0,845	1,183	Bebas Multikolinearitas
Persepsi Manfaat (X2)	0,691	1,447	Bebas Multikolinearitas
Persepsi Risiko (X3)	0,622	1,608	Bebas Multikolinearitas
Persepsi Return (X4)	0,771	1,407	Bebas Multikolinearitas
Social Influence (X5)	0,800	1,205	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024.

Berdasarkan Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* variabel persepsi kemudahan (X1) sebesar 0,845, variabel persepsi manfaat (X2) sebesar 0,691, variabel persepsi risiko (X3) sebesar 0,622, variabel persepsi return (X4) sebesar 0,771, dan variabel *social influence* (X5) sebesar 0,800, nilai tersebut > 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF pada masing-masing variabel bebas yaitu variabel persepsi kemudahan (X1) sebesar 1,183, variabel persepsi manfaat (X2) sebesar 1,447, variabel persepsi risiko (X3) sebesar 1,608, variabel persepsi return (X4) sebesar 1,407, dan variabel *social influence* (X5) sebesar 1,250, nilai tersebut <10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada analisis ini tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig	Keterangan
Persepsi Kemudahan	0,258	0,797	Bebas Heteroskedastisitas
Persepsi Manfaat	0,509	0,612	Bebas Heteroskedastisitas
Persepsi Risiko	1,282	0,203	Bebas Heteroskedastisitas
Persepsi Return	-1,748	0,084	Bebas Heterokedastisitas
Social Influence	0,448	0,665	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya nilai sig. pada masing-masing variabel yang meliputi variabel persepsi kemudahan (X1) yaitu sebesar 0,797, variabel persepsi manfaat (X2) sebesar 0,612, variabel persepsi risiko (X3) sebesar 0,203, variabel persepsi return (X4) sebesar 0,084, dan variabel *social influence* (X5) sebesar 0,655. Nilai yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada analisis ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Hipotesis.

Model Regresi

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized	Standardized	T	Sig.
-------	----------------	--------------	---	------

	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,169	2,164		0,540	0,590
PK	0,168	0,073	0,185	2,312	0,023
PM	0,255	0,125	0,180	2,032	0,045
PR	0,263	0,088	0,280	3,005	0,003
PN	0,212	0,097	0,191	2,189	0,031
SI	0,133	0,062	0,178	2,166	0,033

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024

Berdasarkan Tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi:

$$Y = 1,169 + 0,168 X_1 + 0,255 X_2 + 0,263 X_3 + 0,212 X_4 + 0,133 X_5 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan yang ada, dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Konstanta (a) sebesar 1,169 menunjukkan bahwa jika nilai dari variabel persepsi kemudahan, persepsi manfaat, persepsi risiko, persepsi return, dan social influence adalah 0, maka nilai pengguna aplikasi *Bibit* adalah 1,169. 2) Koefisien untuk variabel persepsi kemudahan (X1) sebesar 0,168 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 poin dalam persepsi kemudahan akan berimplikasi pada peningkatan sebesar 0,168 dalam jumlah pengguna aplikasi *Bibit*. Koefisien regresi ini positif, menandakan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan, semakin banyak pula pengguna aplikasi *Bibit*. 3) Koefisien untuk persepsi manfaat (X2) sebesar 0,255 berarti jika persepsi manfaat bertambah 1 unit, maka jumlah pengguna aplikasi *Bibit* juga akan naik sebesar 0,255. Koefisien regresi ini juga positif, mengindikasikan bahwa peningkatan persepsi manfaat berbanding lurus dengan jumlah pengguna aplikasi *Bibit*. 4) Koefisien persepsi risiko (X3) sebesar 0,263 menunjukkan bahwa jika persepsi risiko naik sebesar 1, maka pengguna aplikasi *Bibit* akan bertambah 0,263. Positifnya koefisien regresi mengindikasikan bahwa lebih tingginya persepsi risiko, semakin banyak pengguna aplikasi *Bibit*. 5) Koefisien persepsi return (X4) yang sebesar 0,212 menunjukkan bahwa jika persepsi return bertambah 1, maka jumlah pengguna aplikasi *Bibit* akan meningkat sebesar 0,212. Koefisien regresi positif menunjukkan hubungan langsung antara persepsi return dan jumlah pengguna aplikasi *Bibit*. 6) Koefisien untuk social influence (X5) sebesar 0,133 mengindikasikan bahwa peningkatan 1 poin pada social influence akan meningkatkan jumlah pengguna aplikasi *Bibit* sebesar 0,133. Seperti sebelumnya, koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan social influence akan beriringan dengan bertambahnya pengguna aplikasi *Bibit*.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	228,977	5	45,795	18,257	0,000b
Residual	235,783	94	2,508		
Total	464,760	99			

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024.

Berdasarkan Tabel 10 di atas, dapat diketahui dengan $df(n_1) = 4$, $df(n_2) = 95$, maka didapatkan F_{Tabel} sebesar 2,467. Dari hasil uji simultan atau uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,257 dan nilai F_{Tabel} 2,467. Maka nilai tersebut menunjukkan $F_{hitung} > F_{Tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0.000 < \alpha 0.05$. Berdasarkan hipotesis, maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga secara keseluruhan variabel independen yaitu persepsi kemudahan, persepsi manfaat, persepsi risiko, persepsi return, dan *social influence* mempunyai pengaruh terhadap pengguna aplikasi bibit sebagai variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,702a	0,493	0,466	1,58377

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024.

Berdasarkan Tabel 11 besarnya nilai koefisiensi determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *R Square* yaitu sebesar 0,493. Nilai tersebut menjelaskan bahwa besarnya pengaruh variabel persepsi kemudahan, persepsi manfaat, persepsi risiko, persepsi return, dan *social influence* terhadap variabel pengguna aplikasi bibit sebesar 0,493 (49,3%) sedangkan 50,7% nya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari model penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji T

Variabel	t _{hitung}	t _{Tabel}	Sig.	Keterangan
Persepsi Kemudahan (PK)	2,312	1,985	0,023	H1 diterima
Persepsi Manfaat (PM)	2,032	1,985	0,045	H2 diterima
Persepsi Risiko (PR)	3,005	1,985	0,003	H3 diterima
Persepsi Return (PN)	2,189	1,985	0,031	H4 diterima
Social Influence (SI)	2,166	1,985	0,033	H5 diterima

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024.

Berdasarkan Tabel 12 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil pengujian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari berbagai faktor terhadap penggunaan aplikasi *reksadana bibit*. Untuk variabel persepsi kemudahan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,312, lebih besar dari t-tabel 1,985, dengan nilai signifikansi 0,023 (lebih kecil dari 0,05), yang mengindikasikan bahwa $H1$ diterima dan $H0$ ditolak. Hal serupa terjadi pada variabel persepsi manfaat, dengan t-hitung 2,032, t-tabel 1,985, dan signifikansi 0,045, yang menunjukkan penerimaan $H2$ dan penolakan $H0$. Persepsi risiko juga berpengaruh signifikan, ditunjukkan dengan t-hitung 3,005, t-tabel 1,985, serta nilai signifikansi 0,003, yang berarti $H3$ diterima. Selanjutnya, pada variabel persepsi return, diperoleh t-hitung 2,189, t-tabel 1,985, dan signifikansi 0,031, yang menandakan bahwa $H4$ diterima. Terakhir,

pengaruh persepsi social influence juga terdeteksi signifikan dengan t-hitung 2,166, t-tabel 1,985, dan signifikansi 0,033, yang membuktikan bahwa *H5* diterima. Semua variabel tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penggunaan aplikasi *reksadana bibit*.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Penggunaan Aplikasi Reksadana Bibit

Penelitian ini mengungkapkan bahwa persepsi kemudahan memiliki dampak positif terhadap pemanfaatan aplikasi Bibit. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 dan nilai uji t sebesar 2,312 lebih besar dari tTabel 1,985. Temuan ini mendukung hipotesis yang diajukan, dimana semakin mudah pengguna merasa menggunakan aplikasi, semakin tinggi kecenderungan mereka untuk memanfaatkan aplikasi tersebut. Penjelasan ini sesuai dengan teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* dan *Technology Acceptance Model (TAM)*, yang menekankan bahwa kemudahan penggunaan mempengaruhi niat individu dalam mengadopsi teknologi. Pada aplikasi Bibit, kemudahan akses serta fitur yang intuitif berperan dalam mempermudah pengalaman pengguna, sehingga memotivasi mereka untuk lebih sering menggunakan aplikasi tersebut. Penelitian ini sejalan dengan hasil riset dari Putra et al. (2022), Handoko dan Mozes (2021), serta Wulandari (2022), yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan mempengaruhi secara positif pemanfaatan aplikasi reksadana.

Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Penggunaan Aplikasi Reksadana Bibit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat juga memiliki kontribusi positif terhadap penggunaan aplikasi Bibit, yang didukung oleh uji regresi linier berganda dengan signifikansi 0,000 dan uji t sebesar 2,032 lebih besar dari tTabel 1,985. Semakin besar persepsi manfaat yang dirasakan oleh pengguna, semakin tinggi kecenderungan mereka untuk mengadopsi aplikasi tersebut. Penemuan ini relevan dengan teori *UTAUT* dan *TAM*, yang menggarisbawahi bahwa persepsi manfaat yang dirasakan sangat mempengaruhi penerimaan teknologi. Dalam konteks aplikasi Bibit, manfaat tersebut mencakup kemudahan berinvestasi, efisiensi waktu, dan potensi keuntungan dari hasil investasi, yang semuanya menjadi faktor utama dalam menarik pengguna. Temuan ini memberikan rekomendasi bagi pengembang aplikasi Bibit untuk terus memperjelas manfaat yang dapat diperoleh melalui penggunaan aplikasi. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan dari Putra et al. (2022) dan Nurur Rohmah (2020), yang menunjukkan pengaruh positif persepsi manfaat terhadap penggunaan aplikasi.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Penggunaan Aplikasi Reksadana Bibit

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun persepsi risiko dirasakan oleh pengguna, hal itu justru meningkatkan kecenderungan mereka untuk memilih aplikasi dengan reputasi baik seperti Bibit. Hasil uji regresi linier berganda menghasilkan signifikansi 0,000 dan nilai t sebesar 3,005 lebih besar dari tTabel 1,985. Temuan ini mendukung hipotesis yang mengusulkan bahwa risiko yang

dipersepsikan, seperti keamanan data atau ketidakpastian hasil investasi, malah mendorong pengguna untuk lebih selektif dalam memilih aplikasi yang dapat dipercaya. Penelitian ini memperkuat teori *UTAUT* dan *TAM*, yang mengindikasikan bahwa persepsi risiko dapat mempengaruhi ekspektasi kinerja dan kemudahan penggunaan teknologi. Dengan memperkuat fitur keamanan data dan transparansi, aplikasi Bibit dapat mengurangi persepsi risiko dan meningkatkan kepercayaan pengguna. Hasiara & Hasim (2021) serta Saraswati & Purnamawati (2020) juga menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi.

Pengaruh Persepsi Return terhadap Penggunaan Aplikasi Reksadana Bibit

Penelitian ini mendapati bahwa persepsi terhadap potensi return atau hasil investasi yang ditawarkan oleh aplikasi Bibit berperan penting dalam mendorong penggunaan aplikasi tersebut. Uji regresi linier berganda menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan *t* sebesar 2,189 yang lebih besar dari *t*Tabel 1,985. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa semakin tinggi persepsi terhadap hasil investasi, semakin besar minat pengguna untuk menggunakan aplikasi tersebut. Teori *UTAUT* dan *TAM* memberikan pemahaman bahwa persepsi terhadap kegunaan dan manfaat yang ditawarkan oleh teknologi, seperti potensi return, menjadi faktor utama dalam adopsi teknologi. Aplikasi Bibit menawarkan transparansi data dan informasi terkait risiko dan hasil investasi, yang membantu meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap potensi keuntungan. Penelitian ini sejalan dengan riset dari Putra et al. (2022) dan Yulianti et al. (2020), yang menegaskan bahwa persepsi return mempengaruhi penggunaan aplikasi reksadana.

Pengaruh Social Influence terhadap Penggunaan Aplikasi Reksadana Bibit

Pengaruh sosial terbukti memainkan peran yang signifikan dalam mendorong penggunaan aplikasi Bibit. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan signifikansi 0,000 dan nilai *t* sebesar 2,166 lebih besar dari *t*Tabel 1,985. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar dorongan dari lingkungan sosial, seperti keluarga, teman, atau komunitas, semakin tinggi kemungkinan seseorang untuk mengadopsi aplikasi Bibit. Dalam kerangka *UTAUT*, pengaruh sosial adalah faktor penting dalam mempengaruhi niat pengguna untuk mengadopsi teknologi, yang sejalan dengan teori *TAM* yang mengaitkan pengaruh sosial dengan persepsi manfaat yang dirasakan. Aplikasi Bibit dapat memanfaatkan pengaruh sosial melalui ulasan positif, rekomendasi komunitas, dan promosi media sosial untuk memperluas penggunaannya. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoko dan Mozes (2021) serta Hermawati et al. (2018), yang menunjukkan pengaruh sosial berkontribusi terhadap pemanfaatan aplikasi reksadana Bibit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, manfaat, risiko, return, dan pengaruh sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan aplikasi reksadana Bibit. Hal ini sejalan dengan teori *UTAUT*

dan TAM yang menekankan pentingnya kemudahan penggunaan, manfaat, dan pengaruh sosial dalam adopsi teknologi. Oleh karena itu, pengembang aplikasi Bibit disarankan untuk terus memperbaiki fitur yang mempermudah pengalaman pengguna, mengkomunikasikan manfaat investasi, serta memanfaatkan pengaruh sosial untuk memperluas basis pengguna. Keterbatasan penelitian ini terletak pada sampel yang terbatas dan penggunaan data sekunder, sehingga penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan pendekatan kualitatif dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andrea, J. A., & Suroso. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi investasi reksa dana online pada generasi Millenial dan Generasi Z. *ITEJ (Information Technology Engineering Journals)*, 7(1), 32–52. <https://doi.org/10.24235/itej.v7i1.99>
- Aryanti, D. N., Saragih, L., & Tarigan, W. J. (2022). Analisis pengetahuan investasi, return dan risiko terhadap minat berinvestasi online di aplikasi Bibit (Studi kasus pada generasi Millenial). 5, 275–284.
- Chandra, S., Vanessa, M., Martha, T., & Indrastuti, S. (2022). Analysis of factors affecting employee performance at PT. Tirta Gold Kemasindo TBK Pekanbaru. 8(2), 491–502.
- Crow, L., & C. A. (1963). *Educational psychology*. American Book Company.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dewi, E. K. (2013). Analisis investasi reksa dana sebagai alternatif investasi di masa depan. 3, 235–241.
- Dewi, E. K., & Rahadi, R. A. (2020). A conceptual study of technology adoption of online mutual fund investment platform. *European Journal of Business and Management Research*, 5(3), 1–5. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2020.5.3.334>
- Djali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Askara.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nururrokhmah, D. U. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi melalui reksa dana online yang terdaftar di Otoritas

Jasa Keuangan tahun 2019 (Studi kasus pada mahasiswa di Yogyakarta).
Skripsi, 1–95.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Statistik pasar modal Indonesia. Retrieved from
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/default.aspx>

Rika Widyanita, D. (2023). Pengaruh pengetahuan investasi, persepsi manfaat, persepsi kemudahan, risiko, dan social influence terhadap minat generasi milenial dan generasi Z untuk berinvestasi melalui aplikasi Bibit. *VIII(I)*, 1–19.

Rulianti, G. E. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat individu dalam berinvestasi reksa dana di aplikasi Bibit. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 12–26.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Wulandari, I. G. (2022). Pengaruh persepsi kemudahan, risiko, return, dan social influence terhadap penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit. *5*, 248–253. <https://repo.undiksha.ac.id/11586/>.